

STRATEGI MISI GEREJA DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN GEREJA PADA ERA SOCIETY 5.0 MENGGUNAKAN PENDEKATAN *APPRECIATIVE INQUIRY* DI GEREJA METHODIST INDONESIA RESOR GLORIA MEDAN DISTRIK 2 WILAYAH 1

Dea Merella Saragih, Mangatas Parhusip, Apriani Magdalena Sibarani

ABSTRAK

Pertumbuhan gereja tidak terlepas dari misi penginjilan. Strategi misi perlu dilakukan gereja untuk memudahkan proses penginjilan dan meningkatkan keberhasilan dalam bermisi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi misi yang dilakukan oleh GMI Gloria Medan dalam mendorong pertumbuhan gereja di era *Society 5.0*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan *Appreciative inquiry*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GMI Gloria memiliki konsep tentang misi, yaitu bukan bagaimana sebuah gereja yang dilayani menjadi semakin besar, melainkan bagaimana dapat menjangkau suku-suku terabaikan sehingga mereka mengenal Injil, dapat memutuskan untuk mendirikan sebuah gereja bagi mereka sendiri hingga mampu mengabarkan Injil bagi suku mereka sendiri dan suku lain sehingga Injil didengar oleh semakin banyak orang dan dengan demikian Amanat Agung dapat terlaksana. Adapun strategi misi yang dilakukan GMI Gloria adalah menjangkau jiwa baru melalui pendidikan, rumah sosial, menjangkau suku-suku terabaikan, berkolaborasi dengan lembaga misi, mengutus misionaris, dan melakukan *mission trip* untuk menumbuhkan jiwa misi bagi jemaat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Gereja, Strategi Misi, Era society 5.0, GMI Gloria Medan

I. PENDAHULUAN

Pada era *Society 5.0*, pertumbuhan gereja merupakan pokok bahasan yang masih tetap menarik untuk dipelajari, khususnya di kalangan orang Kristen. Pertumbuhan gereja merupakan peningkatan secara seimbang antara kuantitas yang merupakan pertumbuhan yang dapat diukur melalui angka atau jumlah, kualitas yang merupakan pertumbuhan kualitas iman dan kepercayaan yang terbukti dari kesatuan dan pertumbuhan organik yang terlihat dalam perkembangan organisasi dan struktural gereja.⁹⁵

GMI Gloria berkolaborasi dengan lembaga misi Yayasan Sutra Delima (Medan), LPMI (Medan), YPTII (Medan), SMI (Tangerang), Medan Care, Perkantas, World Partner (Jakarta), OMF (Jakarta), WEC (Surabaya), Yayasan Dela Penabur Kasih (Nias), Yayasan Garam Budaya (Surabaya), dan Lembaga IDI (Isa dan Islam).⁹⁶ Adapun strategi misi yang dilakukan oleh GMI Gloria Medan bagi jemaatnya sendiri untuk mendorong pertumbuhan gereja ke dalam adalah seperti menjangkau jiwa melalui pendidikan, menjangkau jiwa melalui rumah sosial, menjangkau suku-suku terabaikan, berkolaborasi dengan lembaga misi, mengutus misionaris, dan melaksanakan *Mission Trip*.⁹⁷

⁹⁵ Ron Jenson dan Jim S., *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 8-12

⁹⁶ Daniel Utomo Wu, wawancara oleh penulis, Medan, Indonesia, 30 November 2023

⁹⁷ Panitia HUT 100 GMI Gloria Medan, *100 Tahun GMI Gloria Medan*, (Medan: GMI Gloria, 2022), 17-40

II. PEMBAHASAN

2.1 . Pertumbuhan Gereja

Secara etimologi, kata tumbuh diartikan dengan sedang berkembang, menjadi besar, sempurna, dan sebagainya. Gereja diartikan sebagai badan (organisasi) umat Kristen yang memiliki kepercayaan, ajaran, dan tata cara ibadah yang sama.⁹⁸ Ron Jenson dan Jim Stevens menyatakan bahwa pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal.⁹⁹ Dengan demikian pertumbuhan gereja ini dapat dipahami dalam hal kuantitas, kualitas dan organisme.

Pertumbuhan secara kuantitas berbicara tentang jumlah murid yang dihasilkan oleh suatu gereja, terkait berapa banyak orang yang dibawa kepada Kristus, berkembang menjadi dewasa, dan dikerahkan untuk pelayanan dan pekabaran Injil.¹⁰⁰ Pertumbuhan secara kualitas adalah pertumbuhan yang terkait dengan kualitas atau mutu. Secara terminologi, kualitas di dalam KBBI diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, terkait tentang mutu.¹⁰¹ Menurut Wick Warren, pertumbuhan secara kualitas menunjuk pada gaya hidup orang percaya dalam gereja itu berubah menjadi seperti Kristus dan dewasa dalam iman sehingga menggunakan kemampuan mereka untuk melakukan penginjilan¹⁰² dan pertumbuhan secara organisme adalah pertumbuhan yang tercermin dalam perkembangan organisasi struktural gereja. Jika gereja berhenti secara organisme, maka gereja juga berhenti secara kualitas dan kuantitas¹⁰³

2.2 . Strategi Misi GMI Gloria Medan

Strategi bermisi adalah strategi yang memiliki tujuan akhir, yaitu apa yang Allah inginkan bagi gereja atau lembaga, yaitu menjadikan segala suku bangsa menjadi murid Yesus dan mengajarkan mereka untuk menaati segala perintah-Nya.¹⁰⁴

Dalam rangka memperluas kerajaan Allah melalui penjangkauan jiwa-jiwa baru untuk Tuhan, sangatlah membutuhkan strategi-strategi misi. Adapun strategi bermisi yang dilakukan GMI Gloria dalam mewujudkan pertumbuhan gereja adalah antara lain:

Pertama, Penginjilan melalui Pengajaran. Gereja perlu memperlengkapi jemaat dan menjadi tempat pendidikan bagi jemaatnya sebagai tubuh Kristus, yaitu proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh gereja untuk mengajarkan kebenaran dan nilai-nilai kekristenan yang sengaja dan sadar diajarkan kepada segala usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.¹⁰⁵ *Kedua*, Menjangkau Suku-suku Terabaikan. Ada banyak suku yang terabaikan karena Injil belum diperbolehkan masuk ke dalam suku tersebut. Orang-orang yang percaya kepada Kristus sudah tahu bahwa Injil itu baik dan indah sebagai kunci untuk kemerdekaan dan keselamatan.¹⁰⁶ *Ketiga*, Pengutusan Misionaris. Misionaris menabur esensi dan kemuliaan Gereja untuk direproduksi dalam budaya manapun. Setiap misionaris perlu memahami bahwa ketika Tuhan memanggil

⁹⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 445

⁹⁹ Ron Jenson dan Jim S., *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, ..., 8

¹⁰⁰ Rick Warren, *The Purpose Driven Church*, ..., 56-57

¹⁰¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., 744

¹⁰² Rick Warren, *The Purpose Driven Church*, (Michigan: Grand Rapids, 1995), 56

¹⁰³ Ron Jenson dan Jim S., *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, ..., 12

¹⁰⁴ Timotius Sukarman, *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 31

¹⁰⁵ Daniel Gerri Tedja Sukmana dan Aji Suseno, "Penginjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di tengah Masyarakat Majemuk," *Idaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 3 No. 2 (Desember 2020): 76-78

¹⁰⁶ "Suku-Suku Terabaikan, Siapa yang Akan Peduli?"

https://misi.sabda.org/suku_suku_terabaikan_siapa_yang_akan_peduli

mereka untuk pergi, tidak memanggil mereka untuk pergi sendirian, melainkan memanggil gerejanya, menggunakan agen-agen misi, dan menarik para pekerja lintas budaya untuk pergi bersama.¹⁰⁷ *Keempat*, Bermisi Menggunakan Teknologi dan Media Sosial. Bermisi melalui media digital dan internet merupakan suatu hal yang cukup beragam. Dalam media sosial ada berbagai macam aplikasi yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut, muncullah berbagai macam model pelayanan media digital yang dapat dilakukan oleh gereja sebagai strategi dalam mengkomunikasikan pesan Injil.¹⁰⁸ *Kelima*, Bermisi dengan Kolaborasi. KBBI mengartikan kolaborasi dengan sebuah perbuatan kerja sama dengan musuh, dan sebagainya.¹⁰⁹ Kolaborasi dalam bahasa Inggris, *collaborate* dengan kata dasar *co* memiliki arti bersama¹¹⁰ dan *labor* (Amerika) atau *labour* (British) memiliki arti pekerjaan, tugas, atau masa kerja pekerja sebagai kelompok yang berusaha keras melakukan sesuatu yang sulit.¹¹¹ Berkolaborasi bermanfaat untuk mengumpulkan bakat dan kemampuan, pengembangan keterampilan anggota tim, dan memperoleh solusi lebih cepat.¹¹² Selain daripada itu, ada yang menjadi tantangan berkolaborasi adalah *common vision* atau *common goal* tidak dibangun bersama dan kolaborasi dibangun dalam kondisi antara mitra dan pengelola tidak seimbang.¹¹³

2.3 . Era Society 5.0

Salah satu aspek yang mendasar dalam memahami dinamika modern masyarakat adalah konsep era Society yang menandai pergeseran signifikan dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Di dalam poin ini, akan digali lebih dalam tentang konsep era Society ini dan bagaimana perubahan teknologi informasi telah membentuk pola-pola baru dalam kehidupan sehari-hari, tentu akan menyinggung latar belakang dan evolusi dari konsep era Society, termasuk bagaimana pergeseran dari revolusi 1.0 hingga ke era Society 5.0 terjadi. Dengan pembahasan konsep era Society 5.0 ini, diharapkan gereja mampu mengidentifikasi implikasi dan tantangan yang terkait dengan perubahan ini, serta peluang baru yang muncul dalam menjalankan misi gereja sebagai berikut:

Revolusi Industri 1.0. Revolusi Industri 1.0. Revolusi industri ini diperkenalkan oleh Fredriech Engles dan Louis Agueste Blanqui di pertengahan abad ke-19.¹¹⁴ Dampak yang terjadi adalah sistem pabrik, tumbuhnya sistem Kapitalisme, urbanisasi, eksploitasi kelas pekerja, muncul kelas menengah akibat membaiknya upah pekerja, serta polusi dan penghancuran lingkungan sebagai

¹⁰⁷ "Diutus dan Didukung: Pentingnya Gereja yang Mengutus" https://www-encompassworldpartners-org.translate.google.com/stories/sent-and-sustained-the-importance-of-a-sending-church/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc

¹⁰⁸ Yosua Feliciano Camerling, dkk., "Gereja Bermisi melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 2 No.1 (Juni 2020): 7

¹⁰⁹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 714

¹¹⁰ Victoria Bull, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 2011), 78

¹¹¹ Victoria Bull, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, ..., 245

¹¹² Choirul Saleh, "Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi," *Perpustakaan UT: Perpustakaan Digital Universitas Terbuka* Vol. 1 (2020): 18-20

¹¹³ Wiratno, "Kolaborasi Multipihak-Multilayer: Tantangan dan Peluang," *Fakultas Ekologi Manusia IPG Bogor: Model Pengelolaan Kolaboratif di Kawasan Konservasi*, (April 2020): 10

¹¹⁴ Mutiarawati Fajariah dan Djoko Suryo, "Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760–1830" *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Vol. 8 No. 1 (Februari 2020): 77-78

konsekuensi lain yang timbul karena adanya penggunaan bahan bakar kayu dan fosil.¹¹⁵ Revolusi Industri 2.0 . Revolusi ini merupakan revolusi teknologi dimana terjadi lompatan besar dalam perkembangan teknologi dan masyarakat, berlangsung sekitar tahun 1900- 1960 dengan ditemukannya mekanisasi produksi massal jalur perakitan yang lebih efektif dan efisien, serta adanya standarisasi mutu dan kualitas, ditandai dengan penemuan teknologi listrik industri.¹¹⁶ Revolusi Industri 3.0. Revolusi industri ke-3 (1960-2010) yang diawali dengan munculnya teknologi informasi dan elektronik yang masuk ke dalam dunia industri yaitu sistem otomatisasi berbasis komputer dan robot.¹¹⁷ Revolusi Industri 4.0. *Revolusi industri* ini merupakan era yang ditandai dengan adanya konektivitas manusia, data, dan mesin dalam bentuk virtual atau dikenal dengan istilah *cyber physical*. Istilah lain dari revolusi industri 4.0 adalah revolusi digital dan era disrupsi teknologi¹¹⁸ dan Era Society 5.0. Revolusi Industri 4.0 menimbulkan banyak masalah sehingga diciptakan era Society 5.0, bagaimana manusia menjadi pengendali teknologi, sehingga teknologi dapat mendatangkan kebaikan bagi manusia. Era *Society 5.0* diresmikan pada bulan Januari 2019.¹¹⁹

2.4 . *Appreciative Inquiry*

Menurut Cooperrider (bapak AI), *Appreciative Inquiry* adalah penemuan terhadap apa yang memberi “kehidupan” pada suatu sistem kehidupan pada saat sistem tersebut paling efektif, hidup, dan mampu secara konstruktif dalam hal ekonomi, ekologi, dan kemanusiaan.¹²⁰ Apresiatif berfokus pada pengakuan, nilai-nilai, dan penegasan, tentang eksplorasi, kemauan untuk menggali, dan keterbukaan untuk belajar.¹²¹ *Appreciative Inquiry* menganalisa dengan SOAR, yaitu *Strength, Opportunities, Aspirations, dan Results*.¹²²

Dalam *Appreciative Inquiry*, terdapat empat tahap, yaitu *discovery* (penemuan yang diapresiasi), *dream* (impian/harapan), *design* (rancangan/inovasi), *destiny* (hasil akhir yang akan dilakukan) dengan prinsip-prinsip yang menginspirasi dan menggerakkan landasan AI dari teori ke praktik, yakni prinsip konstruksionis, simultanitas, puitis, antisipatif, positif, keutuhan, pemberlakuan, dan pilihan bebas.¹²³

III. TINJAUAN MISIOLOGIS

Lukas 4:18-19 mempunyai tempat yang penting dalam presentasi kitab Lukas. Selain menandai awal pelayanan Yesus, juga merupakan narasi besar pertama tentang pelayanannya yang sebagian besar tidak ada bandingannya dalam Matius atau Markus. Latar belakangnya adalah

¹¹⁵ “Revolusi 4.0 dan Pengaruhnya bagi Industri di Indonesia”

<https://www.kemhan.go.id/pusbm/2019/04/30/revolusi-industri-4-0-dan-pengaruhnya-bagi-industri-di-indonesia.html>

¹¹⁶ “Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0” <https://osf.io/6hsz7/download>

¹¹⁷ “Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0” ...

¹¹⁸ “Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0” ...

¹¹⁹ Suherman, dkk., ..., 21-23

¹²⁰ David L. Cooperrider, *Appreciative Inquiry Handbook*, (Brunswick: Crown Custom Publishing, 2008), 3

¹²¹ Diana Whitney & Amanda Trosten-Bloom, *The Power of Appreciative Inquiry*, edisi kedua, (San Francisco: Berret-Koehler Publisher, 2010), 12

¹²² J. B. Banawiratma, *Pemberdayaan Diri Jemaat dan Teologi Praktis melalui Appreciative Inquiry (AI)*, (Sleman: Kanisius, 2023), 23-24

¹²³ David L. Cooperrider, *Appreciative Inquiry Handbook*, ..., 8

Nazaret, tempat masa kecil Yesus (ayat 16). Sebuah kutipan panjang dari Yesaya (ayat 18-19) muncul sebagai pernyataan tentang penggenapan yang akan segera terjadi. Peristiwa ini terjadi dalam Injil Lukas jauh lebih awal daripada apa yang tampaknya terjadi kemudian dalam presentasi kitab Matius dan Markus.¹²⁴ Karakterisasi Yesus dalam teks ini menggarisbawahi bahwa sepanjang pelayanan-Nya sebagai agen Allah memenuhi tujuan-Nya, bertindak atas nama-Nya, dan bekerja dengan kuasa-Nya. Yesus sendiri menggambarkan bentuk misi-Nya dengan rujukan langsung dan tidak langsung yang menunjukkan tujuan Allah, dan Ia mendasarkan kualitas keseluruhan pelayanan-Nya pada kebutuhan ilahi.¹²⁵

Di dalam perjalanan pelayanan Yesus di dunia, Ia melakukan beberapa strategi bermisi untuk melakukan tugas-Nya, yaitu memberikan pengajaran, menyembuhkan, menghibur, mengunjungi, bahkan bermisi lintas budaya dan mengutus murid. Dengan strategi-strategi tersebut, Yesus berhasil membuat orang banyak percaya kepada-Nya.¹²⁶

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan materi, hasil penelitian, dan tinjauan misiologis berdasarkan Lukas 4:18-19, penulis menarik kesimpulan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Gereja merupakan kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal. Dalam mendorong pertumbuhan gereja, diperlukan strategi-strategi. GMI Gloria Medan merupakan gereja yang mengalami pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan GMI se-distrik 2 wilayah 1.
2. Strategi misi yang dilakukan GMI Gloria Medan adalah menjangkau melalui pendidikan, rumah sosial, menjangkau suku-suku terabaikan, berkolaborasi dengan lembaga misi dan STT, mengutus misionaris, dan melakukan *mission trip*.
3. Strategi penginjilan Yesus pada umumnya sama dengan strategi misi GMI Gloria, yaitu mengajar, menyembuhkan, menghibur, bermisi lintas budaya, dan melakukan pengutusan murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Banawiratma J. B., *Pemberdayaan Diri Jemaat dan Teologi Praktis melalui Appreciative Inquiry (AI)*, Sleman: Kanisius, 2023
- Bull Victoria, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 2011
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Fajariah Mutiarawati dan Djoko Suryo, "Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760–1830" *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Vol. 8 No. 1 Februari, 2020
- Feliciano Yosua Camerling, dkk., "Gereja Bermisi melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 2 No.1, Juni 2020
- Gerri Daniel Tedja Sukmana dan Aji Suseno, "Penginjilan dalam Konteks Pendidikan Agama

¹²⁴ Walter L. Liefeld and David W. Pao, *Luke: The Expositor's Bible Commentary*, (Grand Rapids: Zondervan, 2007), 82

¹²⁵ Joel B. Green, *The Gospel of Luke*, (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1997), 188-189

¹²⁶ Diperoleh dari Alkitab

- Kristen di tengah Masyarakat Majemuk,” *Idaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 3 No. 2 Desember 2020
- Green Joel B., *The Gospel of Luke*, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1997
- Jenson, Ron dan Jim S. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas. 1996
- L. Walter Liefeld and David W. Pao, *Luke: The Expositor's Bible Commentary*, Grand Rapids: Zondervan, 2007
- L David. Cooperrider, *Appreciative Inquiry Handbook*, (Brunswick: Crown Custom Publishing, 2008), 3
- Panitia HUT 100 GMI Gloria Medan, *100 Tahun GMI Gloria Medan*, Medan: GMI Gloria, 2022
- Utomo Daniel Wu, wawancara oleh penulis, Medan, Indonesia
- Saleh Choirul, “Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi,” *Perpustakaan UT: Perpustakaan Digital Universitas Terbuka* Vol. 1, 2020
- Sukarman Timotius, *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Warren Rick, *The Purpose Driven Church*, Michigan: Grand Rapids, 1995
- Whitney Diana & Amanda Trosten-Bloom, *The Power of Appreciative Inquiry*, edisi kedua, San Francisco: Berret-Koehler Publisher, 2010
- Wiratno, “Kolaborasi Multipihak-Multilayer: Tantangan dan Peluang,” *Fakultas Ekologi Manusia IPG Bogor: Model Pengelolaan Kolaboratif di Kawasan Konservasi*, April 2020

Sumber internet:

- “Diutus dan Didukung: Pentingnya Gereja yang Mengutus” https://www-encompassworldpartners-org.translate.google.com/stories/sent-and-sustained-the-importance-of-a-sending-church/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- “Revolusi 4.0 dan Pengaruhnya bagi Industri di Indonesia” <https://www.kemhan.go.id/pusbm/2019/04/30/revolusi-industri-4-0-dan-pengaruhnya-bagi-industri-di-indonesia.html>
- “Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0” <https://osf.io/6hsz7/download>
- “Suku-Suku Terabaikan, Siapa yang Akan Peduli?” https://misi.sabda.org/suku_suku_terabaikan_siapa_yang_akan_peduli

Wawancara:

- Wu, Daniel Utomo. Wawancara oleh penulis, Medan